

PENGUATAN LITERASI AWAL MELALUI BERMAIN-HURUF, LAGU INTERAKTIF DAN MEMBACA CERITA DI PAUD *STRENGTHENING EARLY LITERACY THROUGH LETTERS, INTERACTIVE SONGS AND STORY READING IN PRESCHOOL*

Ahmad Riyadi^{1*}, Fitria Andalusi², Nia Kaniati³, Sutanti⁴, Syevia Frita Darmawan⁵
STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: ahmadriyadi@gmail.com

ABSTRAK

Penguasaan literasi sejak usia dini sangat vital karena akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak di jenjang pendidikan berikutnya. Perlunya strategi penguatan literasi awal yang efektif dan menyenangkan agar anak mampu menguasai dasar-dasar literasi sejak dini. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 45 hari di Desa Citarik difokuskan pada penguatan literasi awal anak usia dini di PAUD Raudlatul Irfan. Tiga bentuk intervensi yang diterapkan adalah bermain-huruf, lagu interaktif, dan membaca cerita bergambar. Mitra kegiatan terdiri atas 1 lembaga PAUD dengan jumlah anak $n = 25$ dan guru pendamping 3 orang. Metode pelaksanaan mencakup tahap pra-kegiatan (observasi & koordinasi), pelaksanaan inti (aktivitas literasi berbasis bermain), serta monitoring dan evaluasi (observasi, wawancara guru, dan lembar indikator literasi awal). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan literasi anak, yakni pengenalan huruf vokal (+32%), huruf konsonan (+31%), penguasaan kosa kata tematik (+32%), atensi saat membaca (+28%), serta keberanian berpartisipasi dalam diskusi (+33%). Kegiatan ini menegaskan bahwa intervensi sederhana berbasis bermain dapat memperkuat kemampuan literasi awal anak usia dini.

Kata kunci: PAUD, Literasi Awal, Bermain-Huruf, Membaca Cerita, KKN.

ABSTRACT

Literacy mastery from an early age is vital because it will affect children's learning success at the next level of education. Effective and enjoyable early literacy strengthening strategies are needed so that children can master the basics of literacy from an early age. The 45-day Community Service Program (KKN) in Citarik Village focused on strengthening early literacy in early childhood at Raudlatul Irfan PAUD. Three forms of intervention were implemented: letter play, interactive songs, and reading picture stories. The activity partners consisted of 1 PAUD institution with a total of 25 children and 3 accompanying teachers. The implementation method included the pre-activity stage (observation & coordination), core implementation (play-based literacy activities), and monitoring and evaluation (observation, teacher interviews, and early literacy indicator sheets). The evaluation results showed a significant increase in children's literacy skills, namely vowel recognition (+32%), consonant letters (+31%), thematic vocabulary mastery (+32%), attention when reading (+28%), and courage to participate in discussions (+33%). This activity confirms that simple play-based interventions can strengthen early literacy skills in early childhood.

Keywords: PAUD, Early Literacy, Playing with Letters, Reading Stories, KKN.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung sepanjang hayat. Penguasaan literasi sejak usia dini sangat vital karena akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak di jenjang pendidikan berikutnya. Menurut UNESCO tahun 2019 (Arifudin, 2024), literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, dan memahami informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, tantangan utama dalam pengembangan literasi anak usia dini masih cukup kompleks. Data dari Badan Pusat

Statistik tahun 2021 (Andrivat, 2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi anak usia 5-6 tahun yang mampu membaca dan menulis belum mencapai target yang diharapkan, yakni sekitar 60%. Hal ini menunjukkan perlunya strategi penguatan literasi awal yang efektif dan menyenangkan agar anak mampu menguasai dasar-dasar literasi sejak dini.

Pencapaian kemampuan literasi awal (*emergent literacy*) pada anak usia dini merupakan fondasi bagi keberhasilan belajar di jenjang berikutnya. Literasi awal mencakup kesadaran huruf, kosa kata, dan keterampilan menyimak-berbicara yang berkembang melalui interaksi bermain yang kaya bahasa (Mubarroroh, 2022; Parapat et al, 2023). Berbagai studi menekankan bahwa pembiasaan membaca bersama (*read-aloud*) dan kegiatan bermain literatif di PAUD berdampak positif pada motivasi dan kesiapan keaksaraan anak (Alive, 2017; Ceprano & Others, 2010; Reading, 2021).

Di konteks desa, tantangan yang sering muncul adalah keterbatasan bahan bacaan menarik, kebiasaan membaca yang belum terbangun, serta variasi strategi guru dalam mengenalkan literasi awal (Fahmi, 2020; Purnamasari, 2019). Praktik baik yang berorientasi bermain seperti bermain-huruf, lagu interaktif, sudut baca, dan pendongengan terbukti meningkatkan keterlibatan anak, pengenalan huruf, hingga pemahaman cerita (Farikha & Agustanti, 2024; Novia et al, 2023; Timur & Arbarini, 2025). Penguatan kapasitas guru dan penyediaan lingkungan literat sederhana (sudut baca, rotasi buku) menjadi kunci, terutama ketika sumber daya terbatas (Anon, 2023c; Timur & Arbarini, 2025).

Secara pedagogis, strategi literasi awal yang efektif bersifat partisipatif, multimodal, dan berjangka pendek-rutin, misalnya sesi membaca cerita bergambar yang konsisten setiap minggu dipadukan dengan aktivitas permainan fonologi sederhana (Anon, 2022b, 2022a). Temuan pengabdian dan penelitian sebelumnya menunjukkan peningkatan indikator seperti frekuensi membaca, pengenalan huruf, dan kosa kata anak setelah intervensi berbasis *read-aloud* dan bermain (Anon, 2023d, 2023a; Ceprano & Others, 2010). Selain itu, program abdimas yang mengajak orang tua terlibat misalnya membawa pulang buku dan jadwal baca keluarga mendorong keberlanjutan kebiasaan literasi di rumah (Anon, 2023b; Reading, 2021).

Berbagai penelitian empiris mendukung pentingnya pengembangan literasi sejak usia dini melalui metode yang menyenangkan dan interaktif. Penelitian yang dilakukan (Hoerudin, 2023), permainan huruf dan lagu interaktif mampu meningkatkan kemampuan fonemik anak secara signifikan. Ia menegaskan bahwa aktivitas bermain-huruf tidak hanya membuat anak merasa senang, tetapi juga membantu mereka mengenal bentuk dan suara huruf secara lebih alamiah. Selain itu, kegiatan membaca cerita juga menjadi salah satu metode efektif dalam memperkenalkan anak pada kosakata, tata bahasa, dan kemampuan memahami isi cerita. Penelitian oleh (Fahimah, 2024) menunjukkan bahwa anak yang rutin dibacakan cerita oleh orang tua maupun pendidik mampu meningkatkan kemampuan memahami cerita, memperkaya kosa kata, dan meningkatkan minat baca sejak dini.

Di tingkat PAUD, kegiatan bermain huruf, lagu interaktif, dan membaca cerita menjadi strategi utama dalam pengembangan literasi awal. Menurut Permendikbud Nomor 145 Tahun 2014 tentang Panduan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, kegiatan literasi harus dilakukan secara menyenangkan dan bermakna agar anak mampu menginternalisasi konsep dasar literasi secara optimal (Supriatna, 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kegiatan tersebut masih belum optimal. Banyak guru di PAUD yang belum sepenuhnya

memahami cara mengintegrasikan metode bermain-huruf, lagu interaktif, dan membaca cerita secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat penguasaan literasi anak usia dini yang berimbas pada kesulitan mereka saat masuk ke jenjang pendidikan dasar.

Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga berpengaruh besar terhadap penguatan literasi anak. Data dari Survei Nasional Literasi dan Numerasi tahun 2020 menyebutkan bahwa keluarga yang aktif membacakan cerita dan melibatkan anak dalam aktivitas membaca mampu meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak secara signifikan (Alammy, 2025). Namun, di daerah tertentu, masih banyak orang tua yang kurang paham pentingnya literasi awal dan belum mampu menyediakan aktivitas yang mendukung pengembangan literasi anak secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan sebuah upaya perbaikan yang mendalam untuk mengetahui efektivitas penguatan literasi awal melalui kegiatan bermain-huruf, lagu interaktif, dan membaca cerita di PAUD. Pengabdian ini penting guna memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi yang paling efektif dan inovatif dalam membangun fondasi literasi anak usia dini. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik PAUD, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna dalam mengembangkan literasi anak sejak dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian KKN ini berfokus pada penguatan literasi awal di PAUD melalui tiga bentuk intervensi yang sederhana dan replikatif: bermain-huruf, lagu interaktif, dan membaca cerita bergambar. Tujuan utama adalah meningkatkan pengenalan huruf dasar, memperkaya kosa kata tematik, dan menumbuhkan antusiasme anak terhadap aktivitas membaca melalui pendekatan bermain yang menyenangkan serta kolaborasi aktif guru (Farikha & Agustanti, 2024; Novia et al, 2023; Parapat et al, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Awal

Menurut Green, Peterson dan Lewis dalam (Tri et al, 2020) menyatakan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosakata, kesadaran fonologis (bunyi huruf), pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan. Adapun Weigel, Martin, and Bennett dikutip (Supriani, 2023) bahwa memilah kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasardasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*).

Menurut Doherty (Ningrum et al, 2024), anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada anak sekolah. Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat ukur kemampuan literasi awal dari Ruhaena dalam (Nurkhasanah et al, 2022) bahwa yang berisi komponen-komponen literasi awal yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi awal itu merupakan kegiatan/aktivitas yang melibatkan kemampuan anak mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara serta memecahkan masalah yang meliputi pengenalan alphabet, kesadaran bunyi huruf, dan kesadaran terhadap tulisan, dan mampu membentuk kalimat. Maka secara garis besar literasi ini bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan setiap kegiatan yang melibatkan kemampuan berkomunikasi, berfikir serta memecahkan suatu masalah yang menjadi dasar atau fondasi anak dalam menghadapi pembelajaran membaca yang sesungguhnya .

Media Pembelajaran

Menurut Lamatenggo dalam (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

PAUD

Suyadi dikutip (Erfiyana, 2025) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motoric. Adapun Elisabeth dikutip (Awaludin, 2023) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu langkah pembinaan yang diberikan kepada anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun melalui dorongan untuk membantu tumbuh kembangnya dalam belajar seperti memotivasi dan mendidik mereka sesuai kebutuhan fisik dan jiwa untuk melangkah ke jenjang selanjutnya.

Sayudi dan Maulidya dikutip (Asitoh, 2025) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi

pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Adapun Isjoni dikutip (Setiawati, 2021) bahwa PAUD merupakan waktu dimana anak belum mengenyam pendidikan formal, masa ini adalah cara yang tepat mengupayakan pendidikan sebaik mungkin sesuai tahap perkembangan supaya siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Dari pengertian tersebut diberi kesimpulan bahwa PAUD atau usia prasekolah ialah upaya pembinaan yang diberikan anak untuk membimbing tumbuh kembang fisik maupun jiwa yang didalamnya terdapat pertumbuhan fisik atau motorik kasar dan halus yang dimulai sejak lahir hingga mencapai umur enam tahun.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk melakukan penguatan literasi awal melalui bermain-huruf, lagu interaktif dan membaca cerita di PAUD. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang bertujuan untuk melibatkan secara aktif mitra dalam penguatan literasi awal melalui bermain-huruf, lagu interaktif dan membaca cerita di PAUD. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Kartika, 2023) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini tim KKN melakukan koordinasi dengan mitra PAUD Raudlatul Irfan dan guru, pemetaan kebutuhan literasi, serta penyusunan perangkat kegiatan (kartu huruf, lagu interaktif, buku cerita bergambar). Observasi awal dilakukan untuk memotret kondisi keterampilan literasi anak (Farikha & Agustanti, 2024; Mubarroroh, 2022).

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Intervensi dilaksanakan selama 45 hari dengan tiga bentuk kegiatan rutin:

- Bermain-huruf:** anak mengenal huruf melalui kartu dan permainan fonologi sederhana.
- Lagu interaktif:** bernyanyi dengan gerakan dan kosa kata baru.
- Membaca cerita bergambar:** sesi read-aloud oleh guru/mahasiswa, diskusi sederhana tentang tokoh dan alur, serta aktivitas menirukan suara/gerak tokoh (Ceprano & Others, 2010; Novia et al, 2023).

Kegiatan berlangsung 3–4 kali seminggu dengan durasi 15–20 menit per sesi. Guru dan mahasiswa berbagi peran dalam fasilitasi.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Literasi Awal PAUD

Minggu	Kegiatan	Materi/media	Fasilitator
1	Pra-Kegiatan	Observasi & koordinasi	Mahasiswa dan Guru
2-3	Bermain-huruf	Kartu huruf, permainan fonik	Mahasiswa
4-5	Lagu interaktif	Lagu tematik & gerakan	Guru
6-7	Membaca cerita bergambar	Buku cerita, diskusi tokoh	Mahasiswa dan Guru

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Kartika, 2024) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif dan kuesioner singkat kepada peserta mengenai pemahaman dan kesan terhadap program. Rekomendasi dari peserta dihimpun sebagai masukan untuk kegiatan lanjutan, termasuk usulan pelatihan lebih mendalam bagi mitra.

Monitoring dilakukan melalui observasi keaktifan anak di kelas, pencatatan keterampilan pengenalan huruf, kosa kata baru, dan atensi selama sesi. Evaluasi akhir dilakukan dengan membandingkan persentase ketercapaian indikator sebelum dan sesudah intervensi. Wawancara guru dilaksanakan untuk menilai kebermanfaatan kegiatan serta potensi keberlanjutan (Anon, 2023c; Timur & Arbarini, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan literasi awal di PAUD Raudlatul Irfan berjalan sesuai rencana dengan tiga intervensi utama: bermain-huruf, lagu interaktif, dan membaca cerita bergambar. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, terutama pada aktivitas lagu interaktif yang melibatkan gerakan tubuh. Dokumentasi kegiatan (Gambar 1) memperlihatkan siswa sangat aktif saat mengikuti nyanyian alfabet dengan gerakan tangan.



Gambar 1. Anak-anak PAUD Raudlatul Irfan mengikuti lagu interaktif alfabet

Pada kegiatan bermain-huruf, anak diperkenalkan huruf vokal dan konsonan melalui kartu huruf warna-warni. Mahasiswa dan guru mengarahkan permainan “tebak huruf” yang mendorong anak menebak huruf dengan cepat. Dokumentasi kegiatan (Gambar 2) menunjukkan antusiasme anak saat mengangkat kartu huruf.



Gambar 2. Permainan kartu huruf pada kegiatan bermain-huruf

Pada sesi membaca cerita bergambar, mahasiswa membacakan cerita rakyat sederhana dengan ilustrasi menarik. Anak diminta menirukan suara hewan dan berdiskusi singkat tentang tokoh cerita. Dokumentasi (Gambar 3) memperlihatkan interaksi aktif antara fasilitator dan anak.



Gambar 3. Kegiatan membaca cerita bergambar dan diskusi sederhana

2. Monitoring dan Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan literasi awal yang cukup signifikan. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah intervensi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekap Peningkatan Indikator Literasi Awal Anak PAUD Raudlatul Irfan

Indikator	Pra-Kegiatan	Pasca Kegiatan	Peningkatan
Pengenalan huruf vokal	52%	84%	+32%
Pengenalan huruf konsonan	45%	76%	+31%
Penguasaan kosa kata tematik	48%	80%	+32%
Atensi saat kegiatan membaca	55%	83%	+28%
Partisipasi aktif dalam diskusi	46%	79%	+33%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat peningkatan yang konsisten pada setiap indikator. Anak lebih cepat mengenali huruf vokal dan konsonan, kosa kata bertambah terutama pada tema sehari-hari (keluarga, hewan, makanan), dan kemampuan memperhatikan cerita meningkat. Selain itu, anak menjadi lebih berani menirukan suara tokoh cerita dan ikut berpartisipasi dalam diskusi sederhana.

3. Kendala dan Solusi

Beberapa kendala muncul, seperti konsentrasi anak yang mudah teralihkan, keterbatasan jumlah buku cerita bergambar, serta sebagian anak yang masih pemalu untuk berpartisipasi. Solusi yang ditempuh adalah:

- a. Membagi sesi menjadi durasi lebih singkat (10–15 menit) dengan variasi aktivitas.
- b. Membuat buku buatan sederhana hasil kreasi guru dan mahasiswa.
- c. Memberikan motivasi positif (pujian, stiker bintang) untuk mendorong anak yang masih pasif.

Dengan variasi strategi tersebut, keterlibatan anak dapat terjaga dan indikator literasi awal mengalami peningkatan yang nyata. Menurut Vygotsky dikutip (Arifudin, 2021), teori pembelajaran berbasis kemampuan sosial menekankan pentingnya interaksi antara anak dan lingkungan dalam proses pembelajaran. Kemampuan sosial yang diperlukan dalam proses pembelajaran meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati. Dengan demikian, penguatan literasi awal melalui bermain-huruf, lagu interaktif, dan membaca cerita di PAUD dapat dilakukan melalui keterpaduan dari beberapa teori tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan penguatan literasi awal melalui bermain-huruf, lagu interaktif, dan membaca cerita bergambar di PAUD Raudlatul Irfan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan pengenalan huruf ($\pm 30\%$), penguasaan kosa kata tematik ($\pm 32\%$), kemampuan atensi ($\pm 28\%$), serta keberanian anak dalam menirukan tokoh dan berpartisipasi diskusi ($\pm 31\text{--}33\%$). Anak menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan literasi, sementara guru mendapatkan pengalaman baru dalam mengelola aktivitas literatif berbasis bermain. Adapun beberapa rekomendasi yang diberikan berdasar hasil pengabdian ini, yakni: a) PAUD Raudlatul Irfan perlu melanjutkan pembiasaan literasi rutin minimal 10–15 menit setiap hari, b) Sekolah dapat menambah koleksi buku cerita bergambar melalui donasi atau kerjasama dengan perpustakaan desa/CSR, c) Guru dan orang tua perlu dilibatkan secara berkesinambungan melalui jadwal membaca bersama di rumah, serta d) Mahasiswa KKN berikutnya dapat mengembangkan modul sederhana literasi berbasis budaya lokal untuk memperkaya bahan bacaan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut mencakup pendanaan, perizinan, pendampingan, serta partisipasi aktif selama program berlangsung.

1. Ketua STIT Rakeyan Santang Karawang yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan KKN.

2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kegiatan ini.
3. Dosen Pembimbing Lapangan, Ahmad Riyadi, SE., MM., yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama program berlangsung.
4. Seluruh anggota tim KKN yang telah bekerja sama dan berkontribusi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.
5. Mitra PAUD Raudlatul Irfan yang telah berpartisipasi penuh dan menjadi bagian penting dalam keberhasilan program literasi awal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Alive, W. (2017). *The Impact of Reading Aloud to Children – Evaluation of the Words Alive Program*.
- Andrivat, Z. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas IV Terhadap Peningkatan Membaca Abjad Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 92–107.
- Anon. (2022a). Generasi Literat Dimulai dari PAUD: Strategi Emas Menuju Indonesia 2045. *Konferensi KSdp2 UM*.
- Anon. (2022b). Strategi Pengenalan Literasi Awal Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Semnas Lemlit UNM*.
- Anon. (2023a). Kemunculan Kemampuan Literasi Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Al Ulum*, 1(2).
- Anon. (2023b). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini, Program Abdimas di PAUD Bina. *Jurnal Abdimas Esa Unggul*.
- Anon. (2023c). Penguatan Literasi Pada Anak Usia Dini. *Pendibas*.
- Anon. (2023d). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini di PAUD Ar Rahman Benteng. *Journal of Educational Research*, 2(1).
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.

- Ceprano, M. A., & Others. (2010). Examining the Benefits of Interactive Read-Alouds on Young Children's Vocabulary Development. *Journal of Inquiry & Action in Education*.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.
- Farikha, Y. Y., & Agustanti, A. (2024). Strategi Pengembangan Literasi Dini melalui Bermain pada Anak Usia Dini. *LenteraPAUD*, 3(1).
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboy Edu*, 1(2), 208–219.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mubarroroh, A. (2022). Memahami Konsep Literasi Anak Usia Dini: Pengembangan Keterampilan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi*.
- Ningrum et al. (2024). Peningkatan literasi awal melalui media celemek pintar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(3), 77–85.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Novia et al. (2023). Meningkatkan Minat Baca Anak-anak Melalui Cerita Rakyat Lokal: Program Dongeng dan Kreativitas untuk Membuka Dunia Imajinasi. *Inovasi: Jurnal Inovasi*, 1(1).
- Nurkhasanah et al. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Di Paud Pelangi Bunda Jakarta. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 82–92. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i2.1072>
- Parapat et al. (2023). Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah*, 1(1).
- Reading, U. T. (2021). *The Incredible Impact of Reading Aloud to Children*.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboy Edu*, 1(1), 95–105.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Timur, P. D., & Arbarini, M. (2025). Membangun Sudut Baca Sebagai Sarana Pengembangan Literasi Baca Anak Usia Dini di PAUD Taman Belia Candi. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1).
- Tri et al. (2020). Pengembangan kemampuan literasi awal anak usia dini. *Jurnal Pendidikan &*



Pembelajaran, 7(1), 12–21.

Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.